



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



DOI : <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1694>

PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL PADA MASA PANDEMI COVID 19

Lorenzia Ida Ayu Irma Hartiwi^{a*}

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Jurusan Magister Sains Akuntansi, denokshivakari@gmail.com,
Univeritas Jenderal Soedirman

* Correspondence

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how Operational Costs and Operating Income (BOPO) and Non-Performing Loans (NPL) impact the Profitability of Conventional Commercial Banks during the COVID-19 pandemic. This study uses secondary data obtained from financial reports and other financial data for the 2020 Quarterly period taken via the web www.ojk.go.id. The sample in this study is Financial Reports for Quarters I to IV of 2020 at conventional commercial banks with a total of 149 samples. The results showed that NPL had a significant negative effect on ROA profitability and BOPO had no significant effect on ROA profitability.

Keywords: banking performance ratios, profitability.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) berdampak pada Profitabilitas yang dilakukan pada Bank Umum Konvensional selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan dan data keuangan lainnya periode Triwulan tahun 2020 yang diambil melalui web www.ojk.go.id. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan I sampai dengan IV Tahun 2020 pada bank umum konvensional dengan jumlah 149 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA.

Kata Kunci: rasio perbankan, profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Indonesia mulai merebak virus Corona Virus Disease 19 pada awal tahun 2020. Wuhan, China adalah negara dengan kasus pertama yang mendeteksi virus ini di akhir tahun 2019. Penyebaran akan virus ini begitu cepat dan akhirnya menyerang warga sipil Indonesia di awal tahun 2020. Akibat dari mewabahnya virus ini, pemerintah mengambil kebijakan untuk menghentikan rantai penyebaran virus salah satunya dengan pembatasan sosial (*phisycal distancing*) dan penggunaan masker dan hand sanitizer di setiap kegiatan. Dampak pembatasan sosial ini sangat terasa pada pertumbuhan perekonomian nasional. Banyak perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja. Demikian pula Badan Pusat Statistik (BPS), merilis data bahwa 32,66 persen pengusaha melakukan pengurangan jam kerja selama bencana wabah Covid-19 per Oktober 2020. Sementara, 17,06 persen pengusaha untuk melakukan PHK dengan tidak memberikan haknya, dan 12,83 persen pelaku usaha melakukan PHK dalam waktu yang singkat. Penurunan perekonomian nasional hampir rata terjadi pada semua sektor usaha, mulai dari sektor perdagangan, perindustrian dan pariwisata dikarenakan adanya pembatasan sosial tersebut.

Sektor perbankan tak luput dari imbas perlambatan perekonomian nasional yang terjadi. Kondisi ini menjadikan perbankan di Indonesia harus cukup jeli pada dampak yang terjadi pada kinerja perbankan. Menurut Wicaksono (2016) profitabilitas dalam laporan keuangan menunjukkan potensi keberhasilan

Received Mei 3, 2023; Revised Juni 20, 2023; Accepted Juli 11, 2023

perusahaan.. Resiko kredit bermasalah dapat menyebabkan kerugian apabila tidak segera termitigasi dengan baik. Kinerja perbankan dan tingkat kesehatan bank sangat dipengaruhi oleh kegiatan usahanya terutama dalam menjaga kolektibilitas kredit. Disisi lain biaya operasional dipergunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk menjalankan operasinya. Pendapatan utama bank terdiri dari pendapatan operasional, yang mencakup pendapatan bunga dari penempatan dana kredit serta pendapatan operasi lainnya. Untuk itu perlu mendeteksi seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas selama masa pandemi.

Hasil penelitian Bagus [1] dan Y.A. & Sampurno [2], menemukan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Rohimah et al. [3] BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda pula dengan penelitian Dewi [4] BOP berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Peneliti tertarik untuk meneliti variabel NPL dan BOPO karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. pada masa pandemi covid 19 dimana terdapat fenomena baru pada kondisi perekonomian yang terdampak pandemi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh rasio keuangan perbankan *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum konvensional di masa pandemi covid-19.

Return On Asset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan melakukan penilaian dengan menitikberatkan pada nilai profitabilitas bank. Nilai ini diukur dengan aset yang sebagian besar dananya adalah dana simpanan masyarakat (ROA). Semakin tinggi tingkat keuntungan yang dimiliki bank, semakin baik posisi keuangan bank dari sisi penggunaan asetnya. Akibatnya, dalam mengukur tingkat profitabilitas realisasi aset (ROA), tingkat keuntungan yang dimiliki bank lebih tinggi. [5].

Non Performing Loan merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa baik manajemen bank menangani pembiayaan yang bermasalah. Seluruh pembiayaan pihak ketiga yang kurang lancar, diragukan, dan macet merupakan bagian dari total pembiayaan bermasalah. Tingginya nilai rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kredit bank, yang berarti lebih banyak kredit bermasalah, dan lebih besar kemungkinan bank dalam masalah.

Operational Efficiency Ratio atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang keuangan digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan mampu manajemen bank mengimbangi biaya operasional dengan pendapatan, terutama dari kredit, di mana bunga kredit merupakan pendapatan terbesar perbankan. Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank bekerja lebih efisien. Jadi, nilai BOPO yang kecil, maka akan semakin tinggi laba pada periode selanjutnya. Hal ini menunjukkan BOPO yang lebih rendah menggambarkan biaya operasi yang lebih rendah daripada pendapatan operasinya [6].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Profitabilitas Perbankan

Menurut Sartono [7] profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, total aset, maupun ekuitas. Demikian pula menurut Kasmir [8] rasio profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk menilai perusahaan pada mencari keuntungan. Sedangkan profitabilitas menurut Brigham [9] adalah hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan. Rasio keuangan, salah satu analisis yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi, dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, adalah salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dan total aset bank; rasio ini menunjukkan seberapa efektif bank tersebut mengelola asetnya. [10].

2.2. Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return on Asset

Untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian karena pembiayaan adalah salah satu pendanaan sektor riil yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan. Kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan pembiayaan yang bermasalah ditunjukkan dengan rasio Rasio Non Performing Loan (NPL). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 kredit bermasalah secara neto >5% dari total kredit dan penyelesaian yang bersifat kompleks. Untuk itu diharapkan perbankan memiliki nilai ideal NPL yang sehat dibawah 5%. Tingkat NPL yang lebih tinggi tidak hanya menunjukkan bahwa bank kurang atau tidak berpengalaman dalam pengelolaan pembiayaan, tetapi juga menunjukkan bahwa tingkat risiko dalam memberikan pembiayaan pada bank cukup tinggi sebanding dengan tingkat NPL yang dihadapi oleh bank (Riyadi, 2006). Akibatnya, laba atau ROA menurun. Penelitian dari Pradina (2019) yang membuktikan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Setiawan (2018), Fanny (2020), Indarti (2019) juga menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesisnya adalah:

H1: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

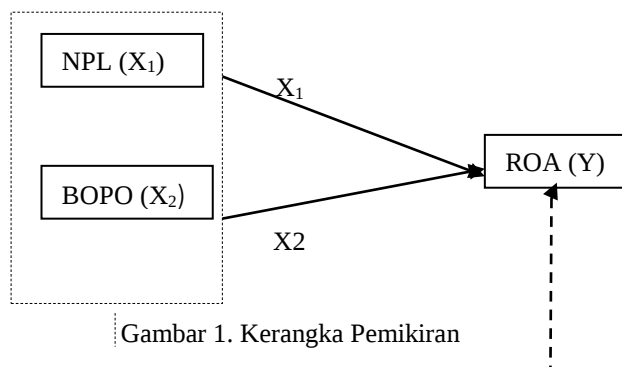
2.3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset

Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah ukuran yang menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional. Bank yang memiliki BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa mereka mengelola usahanya dengan lebih efisien, yang berarti bahwa laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola aktivitas usahanya, yang berarti bahwa labanya meningkat dan artinya ROAnya meningkat. Penelitian Soetjiati (2019) menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan itu, penelitian Setiawan (2018), Noviantika (2022) juga menunjukan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H2: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2.4. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono [11] kerangka pemikiran adalah sintesis yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti dan memberikan panduan untuk memecahkan masalah penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dalam bentuk diagram alur dengan penjelasan kualitatif. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif suatu organisasi adalah dengan melihat profitabilitasnya. Profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa organisasi mengelola operasinya dengan lebih efisien dan efektif. Berikut penulis memberikan gambaran umum tentang bagaimana variabel independen dan variabel dependen berinteraksi satu sama lain.:



3. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan data yang dihimpun dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan data keuangan lainnya periode Triwulan tahun 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah Laporan Keuangan Triwulan I sampai dengan IV Tahun 2020 pada bank umum konvensional dengan jumlah 149 sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan triwulan I sampai dengan IV tahun 2020 yang diperoleh melalui web www.ojk.go.id. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA sedangkan variabel independen adalah NPL dan BOPO.

Teknik analisa data menggunakan analisa statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji regresi linier berganda. Analisis ini diolah dengan bantuan software komputer SPSS for windows. Statistik yang berkaitan dengan penyajian pengolahan data agar lebih mudah dipahami dikenal sebagai analisis statistik deskriptif. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi berganda menyelidiki bagaimana satu variabel, yang dikenal sebagai variabel tergantung, bergantung pada satu atau lebih variabel lain, juga dikenal sebagai variabel independen. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui dan atau meramalkan nilai rata-rata variabel tidak bebas jika nilai variabel independen sudah diketahui.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
NPL (X_1)	Perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dengan jumlah dana bank yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
BOPO (X_2)	Rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
ROA (Y_1)	Perbandingan laba bersih dengan total aset yang digunakan untuk menghasilkan laba	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	149	.00	10.43	3.6964	1.93349
BOPO	149	.82	9024.00	148.9445	732.22998
ROA	149	-2.40	4.02	.9414	1.16332
Valid N (listwise)	149				

Sumber : Output Olahan Data SPSS (2023)

Data yang disajikan adalah 149 sampel data, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2. Nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 10,43, variabel NPL memiliki rata-rata 3,6964 dan deviasi standar 1,93349. Lebih lanjut dijelaskan pada variabel BOPO memiliki rata-rata sebesar 148,9445 dan standard deviasi 732,22998 dengan nilai minimum sebesar 0,82 dan nilai maksimum sebesar 9024,00. Variabel ROA memiliki rata-rata 0,9414 dan standard deviasi 1,16332 dengan nilai minimum sebesar -2,40 dan nilai maksimum sebesar 4,02.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji model regresi, pengujian asumsi dilakukan untuk memastikan bahwa itu memenuhi asumsi kenormalan residual dan tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas, autokorelasi, atau multikolinieritas. Dengan demikian, pengujian asumsi memungkinkan analisis model regresi dan menghasilkan hasil yang representatif.

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	149

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.93313428
	Absolute	.059
Most Extreme Differences	Positive	.059
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.677

Sumber data : Output Olahan Data SPSS (2023)

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 3 bahwa data yang dianalisis terdistribusi normal. Nilai signifikansi adalah 0,677, yang merupakan nilai di atas nilai 0,5.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	.990	1.010
	BOPO	.990	1.010

Sumber data : Output Olahan Data SPSS (2023)

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4 bahwa nilai VIF pada variabel NPL dan BPOP 1,010 yang memberikan bukti bahwa semua variabel mempunyai varian inflasi faktor (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heterokedasitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.864	.108		8.005	.000
	NPL	-.038	.026	-.123	-1.498	.136
	BOPO	-7.075E-005	.000	-.086	-1.047	.297

Sumber data : Output Olahan Data SPSS (2023)

Hasil uji heterokedasitas ditunjukkan pada tabel 5 yaitu semua variabel mempunyai nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terjadi gejala heterokedasitas.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.357	.348	.93950	2.256

Sumber data : Ouput Olahan Data SPSS (2023)

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel yaitu nilai *R Square* 0,357 yang berarti 35,7% dari varian variabel Return on Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Net Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan sisanya 64,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.285	.169		13.492	.000
1 NPL	-.361	.040	-.600	-8.989	.000
BOPO	-6.164E-005	.000	-.039	-.581	.562

Sumber Data : Ouput Olahan Data SPSS (2023)

Dilihat dari hasil pengujian hipotesa diatas diperoleh hasil bahwa *Net Performing Loan* (NPL) menunjukkan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang dipersyaratkan serta tingkat koefisien regresinya sebesar -8.989. Dari pernyataan tersebut, maka bisa disimpulkan H1 diterima dimana NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Nilai NPL yang tinggi menunjukkan resiko yang harus dihadapi bank untuk membayar kredit yang diberikan oleh pihak bank. Kegagalan dalam membayar kredit yang diberikan oleh pihak bank akan berdampak pada kinerja dan profitabilitas bank. Sehingga dengan nilai NPL yang rendah meningkatkan kinerja bank tersebut dan berdampak pada peningkatan ROA bank, dengan kata lain bank dapat diindikasikan dalam kondisi yang sehat.

Dari hasil pengujian hipotesa diatas diperoleh hasil bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat signifikansi 0.562 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi yang dipersyaratkan serta tingkat koefisien regresinya sebesar 0.581. Melalui pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa H2 ditolak dimana BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa selama pandemi COVID-19, *Net Performing Loan* (NPL) berdampak negatif pada profitabilitas bank umum konvensional. Meskipun berada pada kondisi perekonomian di awal masa pandemi, bank umum konvensional tetap bisa dalam kondisi kinerja yang baik. NPL yang berpengaruh secara negatif terhadap ROA menandakan setiap menurunnya NPL akan menyebabkan kinerja bank meningkat. Sementara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel independen yang diteliti hanya terdiri dari dua variabel dan hanya dilakukan pada masa awal pandemi covid-19 yaitu tahun 2020, maka peneliti mengharapkan pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel independen dan rentang tahun penelitian.

Saran untuk penelitian mendatang yaitu penambahan variabel bebas yang kemungkinan berpengaruh pada profitabilitas, seperti *Loan Deposit Rasio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM). Serta menambah rentang tahun penelitian setelah tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Bagus, M. Wibowo, and E. Setiawati, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Bank Badan Usaha Milik Negara Konvensional di Indonesia tahun 2012-2021)," *Eqien - J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 1497 – 1506–1497 – 1506, Aug. 2022, doi: 10.34308/EQIEN.V11I1.894.
- [2] D. O. Y. A. and R. D. Sampurno, *Hachinan tte sore wa naidesho*. 19., vol. 9, no. 2. Kadokawa, 2020. Accessed: Dec. 18, 2022. [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/30303>
- [3] E. Rohimah, M. Prodi, and A. Unsurya, "ANALISIS PENGARUH BOPO, CAR, DAN NPL TERHADAP ROA PADA BANK BUMN TAHUN 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)," *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 133–145, Jun. 2021, Accessed: Dec. 18, 2022. [Online]. Available: <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/39>
- [4] A. S. Dewi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di

- Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016,” *J. PUNDI*, vol. 1, no. 3, Mar. 2018, doi: 10.31575/JP.V1I3.55.
- [5] Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- [6] E. Setiawati, F. Ekonomi dan Bisnis, U. Muhammadiyah Surakarta, and D. Ilham Nur Rois, “PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO PEMBIAYAAN, EFISIENI OPERASIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia),” *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 109–120, Sep. 2017, doi: 10.23917/REAKSI.V2I2.4886.
- [7] A. Sartono, “Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4,” *Yogyakarta Bpfe*, 2010.
- [8] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- [9] E. F. Brigham, *Dasar-dasar manajemen keuangan buku 1 / Eugene F. Brigham, Joel F. Houston ; Penerjemah: Ali Akbar Yulianto*, Ed. 10. Salemba Empat, 2006.
- [10] W. Hardiyanti, B. Febriatmoko, S. Wulandari, and M. A. Ma’sum, “Identification of Southeast Asian Banking Performance,” *Proc. 3rd Int. Conf. Banking, Accounting, Manag. Econ. (ICOBAME 2020)*, vol. 169, pp. 385–388, Mar. 2021, doi: 10.2991/AEBMR.K.210311.077.
- [11] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,” *CV. Alfabeta Bandung*, p. 25, 2008.